

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah proses interaksi antara pendidik dengan murid untuk mencapai pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta pemahaman murid. Menurut Ina *et al.*, (2019), untuk mencapai pendidikan yang sesungguhnya diperlukan interaksi langsung antara pengajar dan murid. Berdasarkan hal tersebut kemajuan pendidikan sangat diperlukan manusia dalam mengembangkan sumber daya manusianya karena dengan pendidikan yang berkualitas maka sumber daya manusia dapat semakin meningkat.

Model pembelajaran adalah peran model pembelajaran untuk proses pembelajaran yang baru menjadi media. Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) adalah model pembelajaran yang mempunyai 3 aspek utama dalam proses pembelajaran. Ketiga aspek tersebut adalah penyerapan dan berbicara atau *Auditori*, penciptaan ide dalam proses berpikir adalah hasil dari pemikiran kreatif yang memanfaatkan kecerdasan seseorang atau *Intelektual* dan pengulangan yang dilakukan dengan memberikan latihan-latihan agar siswa dapat memperdalam pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Model pembelajaran ini dirancang melatih kemampuan siswa sekaligus memperkuat daya ingat dan pemahaman mereka terhadap konsep yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian yang dicapai sering kali didukung oleh beberapa faktor, satunya adalah penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih aktif sehingga anak dapat memiliki ketertarikan dan minat terhadap materi pembelajaran yang disajikan. Wulandari *et al.*, (2023).

Media digunakan untuk menunjang pembelajaran di kelas yang berisi bahan ajar untuk memotivasi siswa belajar dan mengembangkan kemampuan berpikirnya. Media dapat memudahkan guru menyampaikan materi dengan lebih mudah. Media yang menarik akan memudahkan siswa dalam mengingat materi yang disampaikan.

SDN Ungaran 01 merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di Alun-Alun Ungaran lama. Alasan peneliti menggunakan sekolah ini sebagai penelitian adalah pada saat melaksanakan Asistensi Mengajar di kelas II, peneliti menemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah beberapa siswa kelas II yang memiliki aspek pemahaman rendah yang dibuktikan dengan nilai pembelajaran tematik yang seringkali berada di bawah KKM. Selain itu sekolah ini mempunyai dua rekan belajar sehingga memudahkan peneliti dalam membandingkan perbedaan kemampuan yang akan dipelajari. SDN Ungaran 01 dikenal sebagai sekolah berprestasi terbaik di wilayah Ungaran. Sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana pemahaman konsep siswa di sekolah dasar.

Oleh karena itu, berdasarkan analisis kebutuhan materi pembelajaran siswa pada pembelajaran buku modul media kurikulum mandiri dinilai cocok dan cocok untuk membentuk ciri-ciri anak bangsa yang saat ini mulai memudar. Dalam kurikulum pembelajaran terdapat berbagai mata pelajaran yang digabungkan menjadi satu tema, misalnya tema kebersamaan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya, Sains, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Kerajinan (SBDP). Studi pendahuluan

No	Soal Pemahaman Konsep	Jawaban	Skor
1.	 Pada gambar diatas merupakan contoh kebersamaan dalam lingkungan. Buatlah cerita singkat yang kegiatan yang sedang dilakukan pada gambar di atas!	lagi cerita	

Gambar 1.1 Lembar soal jawab siswa

Berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Anderson & Krathwohl Agustina *et al.*, (2021) pada penelitian , gambar di atas merupakan salah satu hasil tes Pemahaman Konsep. Pada gambar pertama, Siti dan keluarganya berkumpul yang merupakan kegiatan rutin keluarga Siti setiap malam. Ayah Siti bercerita tentang kesehariannya di kantor Siti bersama ibu dan adiknya, senang mendengarkan ayahnya bercerita. Gambar kedua adalah Siti dan teman-temannya sedang mendiskusikan pelajaran hari ini. Hasil jawaban siswa pada keterampilan interpretasi dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa belum memiliki kemampuan untuk menuliskan cerita yang ada pada gambar soal. Siswa hanya mampu menuliskan kegiatan yang sedang dilakukan, tidak menceritakan kegiatan yang ada pada gambar.

Berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Syafa'atun & Nurlaela, (2022) pemahaman konsep adalah kemampuan siswa untuk merumuskan kembali materi yang telah dipelajari dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta mampu mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan. Indikator pemahaman konsep yaitu:

1. *Interpreting* (menafsirkan)
2. *Exemplifying* (mencontohkan)

3. *Classifying* (mengklasifikasi)
4. *Summarizing* (menggenceralisasikan)
5. *Inferring* (inferensi)
6. *Comparing* (membandingkan)
7. *Explaining* (menjelaskan)

Analisis ini mengacu pada hasil belajar peserta didik yang mencapai nilai KKM 70 dalam menyelesaikan soal terkait kemampuan pemecahan masalah selama mahasiswa menjalani Asistensi Menajar. informasi ini tersaji dalam table dibawah ini sebagai bukti pendukung.

Tabel 1.1 Studi Pendahuluan Pemahaman Konsep Siswa Kelas II

Indikator Pemahaman Konsep Menurut Anderson & Krathwohl (2001)	Kelas		Rata-rata
	II A	II B	
Menasirkan (<i>Interpreting</i>)	55%	55%	55%
Mencontohkan (<i>Exemplifying</i>)	62%	54%	58%
Mengklasiikasi (<i>Classifying</i>)	54%	67%	61%
Merangkum (<i>Summarizing</i>)	53%	43%	48%
Menyimpulkan (<i>Inferring</i>)	64%	53%	59%
Membandingkan (<i>Comparing</i>)	53%	52%	53%
Menjelaskan (<i>Explaining</i>)	62%	62%	62%
Total	58%	55%	56%

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang penelitian dilaksanakan di kelas II SD Negeri Ugaran 01 pada pembelajaran situasi belajar bersifat pasif. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan dalam pembelajaran di kelas II A dan IIB SD Negeri Ungaran 01 lebih banyak guru yang mendominasi dari pada siswa dalam proses belajar mengajar. Model pembelajaran yang dipakai guru saat mengajar kurang bervariasi, sehingga siswa hanya duduk dan menyimak penjelasan guru. Selain itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pemahaman dan daya tangkap siswa pada materi pembelajaran masih kurang. Siswa hanya memahami materi pembelajaran tanpa memahami bagaimana materi tersebut diaplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, pemahaman konsep siswa tentang pembelajaran tematik tidak sebaik yang diharapkan. Permasalahan yang ditemukan pada proses belajar mengajar secara tematik berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada kenyataannya siswakeselas II kesulitan memahami konsep materi tematik. Hasil tes pemahaman konsep awal siswa yang telah dilaksanakan menpadatkan hasil bahwa pemahaman konsep kelas II A dan II B SD Negeri Ungaran 01 dikatakan rendah dengan nilai 4,00-8,00.

Tabel dibawah ini mendukung proses pembelajaran dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa yaitu:

Indikator	Kelas		
	Kelas IIA	Kelas IIB	Total Rata-rata
Pemahaman Konsep	59%	52%	56%
Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Model Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru	65%	55%	60%
Tingkat Kepuasan Siswa Terhadap Media Pembelajaran yang Digunakan Oleh Guru	61%	53%	57%
Rata-rata	62%	53%	58%

Rendahnya pemahaman siswa mengenai tematik diperkuat dengan hasil angket yang menunjukkan bahwa pemahaman konsep, model pembelajaran, dan media pembelajaran di kelas IIA hanya menunjukkan angka 62%. Sedangkan untuk kelas IIB pada indikator pemahaman konsep, model pembelajaran dan media pembelajaran menunjukkan angka 53%. Perbedaan dari kedua kelas tersebut hanya 11% namun dari dua kelas tersebut diperoleh hasil rata-rata hanya 58% Dimana persentase 58% masih tergolong rendah.

Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran *Auditory Intellectually Reptition* (AIR), adalah solusi yang akan peneliti gunakan. Proses pembelajaran membutuhkan penerapan model pembelajaran yang tepat dan menarik agar siswa dapat memahami pesan yang terdapat dalam setiap pelajaran. Model pembelajaran *Auditory Intellectually Reptition* (AIR) diterapkan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menekankan aktivitas aktif

mereka dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. melalui model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan kemampuan komunikasi mereka dalam proses belajar Harefa *et al.*, (2022). metode ini tidak hanya menekankan pada pengulangan, tetapi juga menerapkan pendekatan kooperatif dengan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil. Melalui kerja sama dalam tim, siswa dilatih untuk bekerja sama, meningkatkan rasa tanggungjawab, dan saling membantu dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Penggunaan media dalam pembelajaran memang dapat meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa dalam dalam proses kegiatan belajar mengajar. ketika siswa diberikan media yang relevan dengan materi pelajaran, seperti gambar atau alat peraga lainnya, mereka cenderung lebih antusias dan aktif terlibat dalam pembelajaran. Hal ini sering kali memicu siswa untuk bertanya dan memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan penelitian Ernawati *et al.*, (2020) bahwa pembelajaran tanpa menggunakan komik digital menunjukkan motivasi belajar siswa masih kurang. Oleh sebab itu, peneliti mengembangkan suatu media pembelajaran berbentuk komik yang berpusat pada pembelajaran di buku kelas II sebagai media pendukung pembelajaran bagi peserta didik. Komik di desain dengan kombinasi antara visual gambar dan teks percakapan yang berisi interaksi antar tokoh yang ringan serta gambar yang memikat minat membaca siswa, disertai karakteristik tokoh yang berbeda-beda sehingga membuat peserta didik dapat memilah mana sikap yang sesuai dengan pegamalan Pancasila dalam kehidupan sehari- hari.

Berdasarkan dengan permasalahan di atas, maka perlu upaya untuk meningkatkan pemahaman konsep dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif dan interaktif sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep siswa.

Berdasarkan kondisi dan keadaan di SD Negeri Ungaran 01 tersebut, maka salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR). Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti akan membahas mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (Air) Berbantuan Media Komik Terhadap Pemahaman Konsep Pada Siswa Kelas II Sd Negeri Ungaran 01”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemahaman konsep untuk meningkatkan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media komik dan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) kelas II di SD Negeri Ungaran 01?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri Ungaran 01?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumuhsan yang sudah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebaga berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media komik dan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep kelas II di SD Negeri Ungaran 01
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR) berbantuan media komik untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II SD Negeri Ungaran 01

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan seta ilmu mengenai keefektifan penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) berbantuan media komik terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa kelas II Sekolah Dasar.
2. Sebagai salah satu masukan dan untuk meningkatkan prestasi sekolah dan mutu pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Guru

- a. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif.
- c. Sebagai bekal guru untuk belajar mengajar.

2. Bagi Siswa

- a. Untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep bagi siswa.
- b. Memberikan pengalam baru bagi siswa berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas.

3. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR).